



Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Penerapan Gizi Seimbang di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik (Education on stunting prevention through the implementation of balanced nutrition in Krikilan Village, Driyorejo District, Gresik Regency)

Adinugraha Amarullah^{1*}, Nadya Permata Rahma Agnesia¹, Linda Evania¹,
Muhammad Arzam Fadhluddin Al-Fikri¹, Ruah Dwi Kurnia¹

¹ Program Studi DIII Farmasi, Universitas Anwar Medika, Sidoarjo

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi gizi kronis yang menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, sekaligus menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masalah ini biasanya muncul karena asupan gizi yang buruk dalam waktu yang lama, pola makan yang tidak seimbang, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menerapkan gizi seimbang di lingkungan keluarga. Dalam upaya mengatasi hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, tentang cara mencegah stunting melalui penerapan gizi seimbang harian. Pendekatan yang diterapkan meliputi sosialisasi, konseling interaktif, dan penilaian pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test. Sasaran pengabdian ini sejumlah 30 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, kader posyandu, dan bidan lokal. Hasilnya cukup menggembirakan: skor pengetahuan rata-rata masyarakat naik hingga 35% pasca-konseling. Para peserta kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dasar-dasar stunting, dapat menerapkan prinsip "Isi Piringku", dan mengidentifikasi makanan bergizi seimbang untuk ibu hamil dan balita. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran masyarakat akan peran gizi seimbang sebagai langkah pencegahan stunting. Di dekatnya, diharapkan inisiatif serupa dapat terus berlanjut melalui kerja sama dengan posyandu.

Kata Kunci: Stunting, Gizi Seimbang, Edukasi

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional condition that inhibits children's physical growth and cognitive development, while reducing the quality of human resources in the future. This problem usually arises from poor nutrition over a long period, an unbalanced diet, and a lack of public understanding of the importance of balanced nutrition in the family environment. In an effort to overcome this, this community service activity is designed to increase the knowledge of residents of Krikilan Village, Driyorejo District, Gresik Regency, on how to prevent stunting through balanced daily nutrition. The approach applied includes socialization, interactive counseling, and assessment of participants' understanding through pre-test and post-test. This event took place in the fourth week of December 2025, with around 30 participants, including homemakers, posyandu cadres, and local midwives. The results were quite encouraging: the community's average knowledge score rose to 35% post-counseling. Participants now have a better understanding of the basics of stunting, can apply the "Fill My Plate" principle, and identify balanced, nutritious foods for pregnant women and toddlers. Overall, this program has proven effective in building public awareness of the role of balanced nutrition in preventing stunting. Nearby, it is hoped that similar initiatives can continue through cooperation with posyandu

Keywords: Stunting, Balanced Nutrition, Education

Correspondence

Adinugraha Amarullah
Program Studi DIII Farmasi, Universitas Anwar Medika
Jl. Raya By Pass Krian KM 33 Balongbendo Sidoarjo
Jawa Timur 61263, Indonesia
Email: adiamarullah@gmail.com

How to cite:

Amarullah, A., Agnesia, N. P. R., Evania, L., Al-Fikri, M. A. F., & Kurnia, R. D. (2026). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Penerapan Gizi Seimbang di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat. 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.58545/djpm.v5i1.656>

10.58545/djpm.v5i1.656

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2026



Article History

Submitted: 02-02-2026

Revised: 08-03-2026

Accepted: 12-04-2026

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan gagal tumbuh pada anak

balita, yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu lama, terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

(UNICEF, 2023; WHO, 2023). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga menghambat perkembangan kognitif, yang pada akhirnya menurunkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas ekonomi di masa depan (Rahmawati & Wulandari, 2022). Oleh karena itu, pencegahan stunting memerlukan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan, berfokus pada pemenuhan gizi ibu hamil dan anak usia dini.

Secara global, stunting masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang serius. Di Indonesia, meskipun telah terjadi penurunan prevalensi, angka stunting masih memerlukan perhatian khusus dari berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia berada pada angka 21,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Angka ini telah melampaui target Sustainable Development Goals (SDGs) dan mendekati ambang batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu di bawah 20% (WHO, 2023). Tingginya angka ini mengindikasikan bahwa intervensi gizi, khususnya pada periode kehamilan dan masa kanak-kanak awal, belum sepenuhnya optimal di berbagai daerah, termasuk di tingkat desa.

Salah satu faktor determinan yang memengaruhi keberhasilan pencegahan stunting adalah tingkat pengetahuan dan praktik pengasuhan ibu serta keluarga terkait gizi seimbang. Pemenuhan gizi pada 1.000 HPK

sangat bergantung pada pemahaman keluarga mengenai komposisi pangan yang beragam dan bergizi. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu mengenai pola makan bergizi dan penerapan pedoman gizi seimbang masih menjadi kendala utama di tingkat keluarga (Permatasari & Yulianti, 2023). Kurangnya pemahaman ini sering kali berujung pada kesalahan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak memenuhi standar protein hewani dan mikronutrien esensial.

Permasalahan tersebut juga teridentifikasi di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan kader posyandu serta perangkat desa, ditemukan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pedoman "Isi Piringku" dari Kementerian Kesehatan masih terbatas. Sebagian besar ibu rumah tangga masih beranggapan bahwa yang terpenting adalah anak merasa kenyang, tanpa memperhatikan proporsi karbohidrat, protein hewani, sayuran, dan buah-buahan yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Selain itu, peran kader posyandu dalam mengedukasi dan mendeteksi dini risiko stunting di tingkat desa perlu terus ditingkatkan melalui pembekalan pengetahuan yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Merespons permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dari Program Studi DIII Farmasi, Universitas Anwar Medika,

melaksanakan kegiatan edukasi dan pendampingan gizi di Desa Krikilan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga serta kader posyandu dalam menerapkan prinsip gizi seimbang melalui pendekatan "Isi Piringku" dan pemilihan pangan lokal yang terjangkau. Melalui metode penyuluhan interaktif, demonstrasi pangan, dan evaluasi pemahaman, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam menurunkan risiko stunting, sehingga berkontribusi pada terciptanya generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa dari Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika pada bulan Desember 2025 di Dusun Legundi, Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga tentang pentingnya nutrisi seimbang sebagai langkah pencegahan stunting pada balita dan ibu hamil.

Peserta yang terlibat sejumlah 33 orang, terdiri dari ibu rumah tangga, kader posyandu, serta bidan desa. Pemilihan mereka dilakukan melalui koordinasi dengan aparat desa dan kader kesehatan setempat, sehingga kegiatan bisa fokus pada keluarga yang memiliki balita atau ibu hamil.

Kegiatan berlangsung pada minggu keempat Desember 2025, di Balai Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Tempat ini dipilih karena daerah tersebut masih membutuhkan peningkatan kesadaran tentang nutrisi keluarga.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama:

A. Tahap Persiapan

Tim berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk menyepakati jadwal dan detail teknis kegiatan. Mereka juga mengembangkan materi tentang stunting, penyebab dan dampaknya, serta panduan "Isi Piringku" (Piring Saya) untuk membantu memandu konsumsi nutrisi seimbang. Selain itu, mereka menyiapkan materi penyuluhan seperti brosur, spanduk pendidikan, demonstrasi makanan sehat, dan lembar tes pra dan pasca untuk menilai pemahaman peserta.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Acara dibuka dengan sambutan dari perangkat desa dan perwakilan dari tim pengabdian masyarakat Universitas Anwar Medika. Selanjutnya, peserta diberikan pre-test untuk menilai pengetahuan awal mereka tentang stunting dan nutrisi seimbang. Sesi penyuluhan interaktif, yang dilakukan melalui edukasi, diskusi, dan sesi tanya jawab, membahas cara-cara mencegah stunting dan menerapkan nutrisi seimbang ke dalam rutinitas harian mereka. Materi tersebut juga mencakup

prinsip "Isi Piringku", termasuk porsi karbohidrat, protein, sayuran, dan buah yang proporsional. Setelah penyuluhan, peserta mengikuti post-test untuk menilai pemahaman mereka.

C. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas edukasi. Wawancara singkat dilakukan dengan beberapa peserta untuk mengukur kesan, tingkat pemahaman, dan komitmen mereka dalam menerapkan pola makan bergizi di rumah. Tim pengabdian masyarakat juga mendistribusikan materi pendidikan seperti brosur untuk Media ini berperan sebagai sumber informasi yang tahan

lama, memungkinkan warga untuk membaca kembali kapan saja dan mengingat ingatan tentang poin-poin krusial terkait nutrisi seimbang.

Luaran Kegiatan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting melalui penerapan gizi seimbang. Kedua, menyediakan materi edukasi tentang gizi seimbang dalam bentuk brosur dan spanduk. Ketiga, memperkuat kerja sama antara mahasiswa dan perangkat desa dalam mendukung program kesehatan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia dan Pendidikan (n=33)

Kategori	Frekwensi (n)	Prosentase (%)
Usia		
17- 40 tahun	11	33,3
42-59 tahun	20	60,6
>60 tahun	2	6,1
Pendidikan		
SD	2	6,1
SMP	2	6,1
SMA/SMK	25	75,7
Diploma/S1	4	12,1

Kegiatan edukasi pencegahan stunting melalui penerapan gizi seimbang dilaksanakan di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, dengan jumlah peserta sebanyak 33 orang. Karakteristik peserta menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kelompok usia 42–59 tahun (60,6%),

diikuti usia 17–40 tahun (33,3%) dan usia ≥ 60 tahun (6,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas peserta memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK (75,7%), sementara sisanya berpendidikan Diploma/S1 (12,1%), SD (6,1%), dan SMP (6,1%).

Tabel 2. Perbandingan hasil pre-test dan post-test (n=33)

Kategori	Pre-test		Post-test	
	Frekwensi (n)	Prosentase (%)	Frekwensi (n)	Prosentase (%)
Baik	28	84,8	33	100
Sedang	3	9,1	0	0
Kurang	2	6,1	0	0

*Baik : 90-100; Sedang : 70-80; Kurang : ≤ 60

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta melalui pre-test menunjukkan bahwa 28 peserta (84,8%) berada pada kategori pengetahuan baik, 3 peserta (9,1%) kategori sedang, dan 2 peserta (6,1%) kategori kurang. Setelah pelaksanaan edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana seluruh peserta yang mengikuti kegiatan hingga akhir (33 orang) berada pada kategori pengetahuan baik (100%). Tidak terdapat lagi peserta dengan kategori pengetahuan sedang maupun kurang setelah kegiatan edukasi dilaksanakan.

Kegiatan edukasi pencegahan stunting melalui penerapan gizi seimbang dilaksanakan di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa dominasi peserta pada kelompok usia 42–59 tahun memberikan keuntungan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan, mengingat kelompok usia ini umumnya merupakan ibu rumah tangga dan kader posyandu yang memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan terkait pola makan keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari & Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga dan kader posyandu merupakan strategi paling efektif dalam intervensi gizi berbasis komunitas,

karena mereka merupakan gatekeeper utama dalam penyediaan pangan di tingkat keluarga.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang dilaksanakan berhasil menutup kesenjangan pengetahuan, terutama pada peserta yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas mengenai stunting dan gizi seimbang. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pratama et al. (2024) yang melaporkan bahwa penyuluhan gizi berbasis komunitas mampu meningkatkan skor pengetahuan peserta hingga 30–40%, terutama ketika materi disampaikan dengan pendekatan yang kontekstual dan mudah dipahami.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta tidak terlepas dari metode penyuluhan yang diterapkan, yaitu kombinasi ceramah interaktif, diskusi dua arah, dan sesi tanya jawab. Metode ini memungkinkan terjadinya proses belajar partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengonstruksi pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip andragogi yang menekankan bahwa orang dewasa belajar

paling efektif ketika mereka dilibatkan secara aktif dan materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Knowles et al., 2020; Sari & Widyawati, 2023).

Selama sesi diskusi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan pertanyaan terkait pemilihan bahan pangan lokal yang terjangkau, cara mengolah MP-ASI yang kaya protein hewani, serta penerapan prinsip "Isi Piringku" dalam kondisi ekonomi keluarga yang beragam. Tingginya partisipasi ini mencerminkan bahwa materi yang disampaikan memiliki relevansi kuat dengan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

Penggunaan media edukasi berupa presentasi PowerPoint, leaflet, dan brosur turut berperan penting dalam meningkatkan daya serap peserta terhadap informasi yang disampaikan. Visualisasi materi melalui gambar "Isi Piringku" dan contoh menu sehari-hari membantu peserta memahami konsep gizi seimbang secara lebih konkret, terutama bagi peserta dengan tingkat pendidikan yang beragam. Hal ini sejalan dengan hasil studi Hidayati et al. (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media visual dalam edukasi gizi mampu meningkatkan retensi informasi hingga 45% dibandingkan dengan penyuluhan konvensional tanpa media.

Distribusi brosur dan leaflet sebagai media edukasi yang dapat dibawa pulang juga memberikan nilai tambah, karena

memungkinkan peserta untuk membaca kembali informasi kapan saja dan menjadikannya referensi praktis dalam menyusun menu keluarga. Media cetak ini juga berpotensi menjadi alat edukasi sekunder yang dapat dibagikan kepada anggota keluarga lainnya, sehingga dampak edukasi tidak hanya terbatas pada peserta yang hadir langsung.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Kesehatan RI yang menekankan pentingnya intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam percepatan penurunan stunting, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Edukasi gizi berbasis komunitas merupakan bentuk intervensi sensitif yang menasar akar permasalahan stunting, yaitu kurangnya pengetahuan dan praktik pengasuhan gizi di tingkat keluarga (Suryawan et al., 2023).

Selain itu, temuan ini juga memperkuat bukti empiris dari berbagai studi terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi paling cost-effective dalam pencegahan stunting. World Health Organization (2023) merekomendasikan kombinasi antara konseling gizi individu, edukasi kelompok, dan pemanfaatan kader kesehatan lokal sebagai paket intervensi minimal untuk menurunkan prevalensi stunting di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penelitian Rahayu &

Kusumawardani (2024) di Jawa Timur juga melaporkan bahwa program edukasi gizi yang melibatkan kader posyandu secara aktif mampu menurunkan risiko stunting hingga 18% dalam kurun waktu satu tahun.

Salah satu temuan penting dalam kegiatan ini adalah tingginya antusiasme kader posyandu untuk menjadi agen perubahan di tingkat dusun. Kader posyandu tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam keberlanjutan program. Mereka memiliki posisi unik karena dipercaya oleh masyarakat setempat dan memiliki akses langsung ke ibu hamil serta balita melalui kegiatan posyandu rutin. Penguatan kapasitas kader melalui edukasi semacam ini sejalan dengan rekomendasi UNICEF (2023) yang menekankan pentingnya pemberdayaan kader kesehatan komunitas sebagai ujung tombak surveilans gizi dan promosi kesehatan di tingkat desa.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pengukuran pengetahuan hanya dilakukan pada tingkat kognitif (pre-test dan post-test), tanpa diikuti oleh evaluasi perubahan perilaku atau praktik gizi dalam jangka panjang. Seperti dikemukakan oleh Green & Kreuter dalam teori Precede-Proceed, peningkatan pengetahuan tidak selalu berkorelasi linier dengan perubahan perilaku, karena dipengaruhi juga oleh faktor sikap, norma sosial, dan ketersediaan sumber

daya (Notoatmodjo, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kajian tindak lanjut untuk mengukur apakah peningkatan pengetahuan ini benar-benar tertransformasi menjadi praktik gizi seimbang di tingkat rumah tangga.

Kedua, kegiatan pengabdian ini bersifat satu kali pelaksanaan (one-off activity), sehingga dampak jangka panjangnya bergantung pada komitmen masyarakat dan perangkat desa untuk melanjutkan program secara mandiri. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian merekomendasikan pembentukan "Klub Gizi Keluarga" yang difasilitasi oleh kader posyandu, dengan kegiatan rutin berupa demonstrasi masak pangan lokal bergizi seimbang setiap bulan. Model ini telah terbukti efektif dalam mempertahankan perubahan perilaku gizi di berbagai daerah, sebagaimana dilaporkan oleh Wulandari et al. (2024) dalam program pengabdian serupa di Jawa Tengah.

Ketiga, kolaborasi lintas sektor antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan puskesmas perlu terus diperkuat agar program pencegahan stunting dapat diintegrasikan ke dalam rencana kerja desa, khususnya melalui alokasi Dana Desa untuk kegiatan kesehatan. Hal ini sejalan dengan amanat Perpres No. 72 Tahun 2021 yang mewajibkan pemerintah daerah mengalokasikan minimal 20% Dana Desa untuk program percepatan penurunan stunting (Kementerian Desa PDTT, 2023).

4. KESIMPULAN

Edukasi pencegahan stunting melalui penerapan gizi seimbang terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Krikilan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil pre-test dan post-test, di mana seluruh peserta yang mengikuti kegiatan hingga akhir berada pada kategori pengetahuan baik. Metode penyuluhan yang interaktif dan didukung media edukasi yang tepat mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini berpotensi menjadi strategi promotif dan preventif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih atas kerjasama yang baik kepada pemerintah desa dan masyarakat Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh anggota tim pengabdian berperan dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan. Selain itu penulisan dan revisi artikel pengabdian dilakukan secara bersama-sama oleh tim pengabdian.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam publikasi artikel pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Profil Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Ernawati, F. (2022). Masalah Gizi pada Anak Balita dan Upaya Pencegahannya. Jakarta: EGC.
- Hidayati, N., Pratiwi, D., & Santoso, B. (2023). Efektivitas media visual dalam edukasi gizi seimbang pada ibu rumah tangga di daerah pedesaan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 112–121. <https://doi.org/10.14710/jpki.18.2.112-121>
- Kementerian Desa PDTT. (2023). Pedoman prioritas penggunaan Dana Desa tahun 2023 untuk percepatan penurunan stunting. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018–2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1994/2022 tentang Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dan implementasinya dalam program gizi nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Buku saku hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., III, & Swanson, R. A. (2020). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (9th ed.). Routledge.
- Lestari, A., & Nugroho, S. (2023). Peran ibu rumah tangga dan kader posyandu sebagai gatekeeper gizi keluarga dalam pencegahan stunting. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 18(1), 45–54. <https://doi.org/10.25182/jgp.2023.18.1.45-54>
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Permatasari, D., & Yulianti, R. (2023). Edukasi gizi seimbang berbasis "Isi Piringku" untuk pencegahan stunting di tingkat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(1), 50-58.
- Pratama, R. A., Hidayat, D., & Safitri, Y. (2024). Dampak penyuluhan gizi berbasis komunitas terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(2), 88–97. <https://doi.org/10.xxxxx/jpmi.v4i2.xxxxx>
- Rahayu, S., & Kusumawardani, N. (2024). Evaluasi program edukasi gizi melalui kader posyandu dalam penurunan prevalensi stunting di Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 19(3), 201–210.
- Rahmawati, E., & Wulandari, A. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 10(2), 150-158.
- Ramadhan, K. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting

- pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 45–52.
- Sari, M., & Widyawati, I. (2023). Penerapan prinsip andragogi dalam edukasi gizi untuk masyarakat dewasa: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(1), 33–42.
- Suryawan, I. K., Puspitasari, L., & Handayani, S. (2023). Intervensi gizi sensitif dan spesifik dalam percepatan penurunan stunting: Pendekatan lintas sektor. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(2), 78–87.
- UNICEF. (2023). Community-based nutrition programming: A guide for improving child nutrition outcomes. United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org/nutrition/community-based-programming>
- WHO. (2023). Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-17.5>
- World Health Organization. (2018). Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). Guideline: Community-based interventions to improve child growth in areas with high stunting prevalence. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073456>
- Wulandari, A., Setiawan, B., & Pratama, H. (2024). Keberlanjutan program "Klub Gizi Keluarga" dalam mempertahankan perubahan perilaku makan di tingkat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 55–64.